

ANALISIS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KEBONJATI BANDUNG

Sani Fitriyani¹, Parni Kobandaha²

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, ² Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹sanybeii90@gmail.com, ² aningkobandaha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the analysis of medical record file storage on the effectiveness of services at Kebonjati Bandung Hospital. The method used in this study is quantitative with a descriptive approach. Data collection techniques used by means of questionnaires, observations, and literature studies. The sampling technique uses a saturated sample of 10 medical record officers. Based on the results of research using questionnaires, the results were obtained by using a simple linear regression test mode the number of samples $N = 10$ and significant $\alpha = 10\%$ (0.1) or a significant level of confidence of 90% obtained can be obtained tcount of 23.298 and ttable of 1.860 then the results tcalculate $>$ ttable. Then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that the variable storage of medical record files affects the effectiveness of services at Kebonjati Bandung Hospital. The effect was 9.85% of the effect of the variable of storing medical record files on the effectiveness of services, while the remaining 9.93% was influenced by other variables. From the results of the research conducted, the problems faced are: (1). The existence of medical record files that are not found / incorrectly stored on the storage shelf (2). There are several damaged medical record file covers. As for the advice given by the author to solve the problem: (1). We recommend using a treacher/outguide instead of the number of medical record files issued on the storage rack so as to facilitate officers in finding and returning medical records to be issued. (2). We recommend replacing the medical record file cover with thicker quality so that it will reduce the occurrence of damage to the medical record file cover.

Keywords: Medical Record File Storage, Service Effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh 10 petugas rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner, maka hasil diperoleh dengan menggunakan mode uji regresi linear sederhana banyaknya sampel $N=10$ dan signifikan $\alpha=10\%$ (0,1) atau tingkat signifikan kepercayaan 90% diperoleh dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 23,298 dan t_{tabel} sebesar 1,860 maka hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel penyimpanan berkas rekam medis berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Pengaruhnya sebesar 9,85% pengaruh dari variabel penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan, sedangkan sisanya 9,93% di pengaruhi variabel lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi adalah: (1). Adanya berkas rekam medis yang tidak di temukan/salah simpan pada rak penyimpanan (2). Terdapat beberapa sampul berkas rekam medis yang sudah rusak. Adapun saran yang diberikan penulis untuk menyelesaikan masalah: (1). Sebaiknya menggunakan treacher/outguide sebagai pengganti nomor berkas rekam medis yang dikeluarkan pada rak penyimpanan sehingga mempermudah petugas dalam pencarian dan pengembalian rekam medis yang akan dikeluarkan. (2). Sebaiknya pengantian sampul berkas rekam medis dengan kualitas yang lebih tebal maka akan mengurangi terjadinya kerusakan pada sampul berkas rekam medis.

Katakunci: Penyimpanan Berkas Rekam Medis, Efektivitas Pelayanan.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yakni, faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor terbesar yang paling memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat ialah faktor lingkungan. Upaya kesehatan faktor lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan kepada setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009.

Rumah Sakit adalah insitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripura yang menyediakan pelayanan kesehatan baik itu rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Rumah Sakit.

Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Dengan demikian dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik agar tidak rusak atau hilang sehingga dapat dipergunakan kembali untuk pengobatan atau pemberian pelayanan lainnya (Depkes RI 2006).

Penyimpanan berkas rekam medis sangat berperan penting dalam terciptanya efektivitas pelayanan rekam medis yang masuk dan keluar ruangan penyimpanan setiap harinya sehingga pelayanan penyimpanan berkas rekam medis harus efektif dalam rangka pemberian pelayanan terbaik dalam kepuasan pasien, efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, (Hedayaningrat, 2007:16).

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, menurut Sugiyono (2017:8).

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat, menurut Notoatmodjo (2012:36).

A. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang di pilih penulis adalah petugas rekam medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebanyak 10 petugas rekam medis. Teknik sampling yang diambil penulis dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2015:156).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner / Angket

Angket atau *questionnaire* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, menurut (Sugioni 2003:15).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dandan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015:235).

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, menurut Nazir (2013:93).

C. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa sesuatu diketahui atau yang dianggap-anggapan, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian, (Hasan 2009:16).

Terdapat beberapa pengolahan data sebagai berikut:

- a. Penyuntingan (*editing*): Hasil wawancara, angket/ *kuesioner* atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan atau dan perbaikan isian formulir atau *kuesioner*.
- b. Pengkodean (*coding*): Setelah semua *kuesioner/ angket* di-*edit* atau disunting selanjutnya dilakukan dengan peng “kode”an atau “*coding*” dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angket atau bilangan.
- c. Data *Entry* (memasukan data) atau *processing* data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer.
- d. Pembersihan data (*cleaning*): Jika semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain, Bagdan dalam Sugiyono, (2010:244).

Dalam penelitian penulis menggunakan program SPSS untuk Windows versi 29.1. Alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*) skala pengukuran Penyimpanan berkas rekam medis (X)
- b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) skala pengukuran efektivitas pelayanan (Y)

3. Pengujian Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data berupa hasil penyebaran *kuesioner/angket* pada petugas penyimpanan berkas rekam medis, kemudian akan diolah (melakukan uji stastik) dengan menggunakan beberapa titik atau metode uji statistik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas menggunakan rumus *correlation product moment*. Pengujian yang dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam *kuesioner/ angket*, pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam *kuesioner/ angket* valid atau tidak valid. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, menurut sugiyono, (2015:121). Pengujian validitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan (*kuesioner*) dengan nilai mean dan standar deviasinya, penentuan valid tidak validnya item pernyataan atau pertanyaan menggunakan batas koefisiensi korelasi terkecil sebesar 0,3 (Sugiyono, 2015:126).

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka butir pernyataan dalam *kuesioner/angket* di nyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka butir pernyataan dalam *kuesioner/angket* dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan-Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil Uji Validitas
Penyimpanan Berkas Rekam Medis (Variabel X)				
1.	Penyimpanan berkas rekam medis harus sesuai SOP rumah sakit	0,567	0.549	Valid
2.	Rekam medis disimpan di rak disusun dengan rapi agar mempermudah dalam pengambilan	0,810	0.549	Valid
3.	Pengunaan outguide/teacher di butuhkan agar tidak terjadi salah simpan dalam penyimpanan berkas rekam medis	0,608	0.549	Valid
4.	Ruangan penyimpanan harus selalu bersih agar terhindar dari hama pemakan kertas, debu dan jamur	0,792	0.549	Valid
5.	Berkas rekam medis hanya bisa di pinjam oleh dokter, perawat dan petugas terkait	0,792	0.549	Valid
6.	Sebelum rekam medis disimpan harus melakukan penyortiran terlebih dahulu	0,697	0.549	Valid
7.	Ruangan penyimpanan tidak boleh ada apapun kecuali yang bersangkutan dengan rekam medis seperti (AC, RAK RM DLL)	0,781	0.549	Valid

Efektivitas Pelayanan (Variabel Y)				
1.	Petugas rekam medis melakukan pekerjaan sesuai SOP	0,810	0.549	Valid
2.	Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan	0,810	0.549	Valid
3.	Ketelitian petugas dalam melakukan penyimpanan rekam medis	0,608	0.549	Valid
4.	Kelengkapan berkas rekam medis mempengaruhi waktu penyimpanan berkas rekam medis	0,697	0.549	Valid
5.	Banyaknya berkas rekam medis yang harus disimpan pada rak penyimpanan menjadi hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0,692	0.549	Valid
6.	Kedisiplinan petugas dalam meriview Kembali berkas rekam medis	0,781	0.549	Valid
7.	Sarana dan prasarana memadai penyimpanan berkas rekam medis	0,781	0.549	Valid

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2023)

2) Uji Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup bisa dipercaya untuk digunakan seagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, menurut Arikunto (2010:221). Dalam penelitian ini penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus atau metode Cronbach Alpa. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat r (alpha) pada tabel reliabilitas data.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	14

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

B. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y),

menurut (Sugiyono, 2011). Rumus uji regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

C. Uji Hipotesis T

H₀: Penyimpanan Berkas Rekam Medis Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

H₁: Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

Untuk menguji dua buah pernyataan digunakan rumus (Sugiyono, 2017:64), sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Pernyataan (hipotesis) dapat diterima apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai t_{hitung} ≥ nilai t_{tabel}, maka pernyataan H₁ diterima dan pernyataan H₀ di tolak

b. Jika nilai t_{hitung} ≤ nilai t_{tabel}, maka pernyataan H₀ diterima dan pernyataan H₁ ditolak.

D. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, menurut (Sugiyono, 2017). Berikut ini merupakan rumus uji koefisiensi determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung

1. Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat disimpan dalam satu tempat yaitu rak penyimpanan.

Kelebihan penyimpanan menggunakan sentralisasi yaitu:

- Mengurangi terjadinya duplikasi RM
- Mengurangi jumlah biaya yang digunakan untuk ruangan dan peralatan.

- c. Tata cara dan peraturan mengenai kegiatan pencatatan medis mudah di standarisasi.

Kelemahan penyimpanan menggunakan sentralisasi yaitu:

- a. Petugas menjadi lebih sibuk karena menangani rekam medis rawat jalan dan rawat inap dalam satu ruangan penyimpanan.
 - b. Tempat penerimaan pasien harus bertugas selama 24 jam.
2. Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung
- Penomoran berkas rekam medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung menggunakan sistem seri unit dimana setiap pasien baru yang berkunjung berobat akan mendapatkan satu nomor berkas rekam medis yang akan digunakan seterusnya.
3. Sistem Penjajaran di Rumah Sakit Kebonjati Bandung
- Sistem penjajaran yang digunakan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung adalah sistem angka tengah (*Middle digit filling*), yaitu penyimpanan berkas rekam medis dalam rak penyimpanan di urutkan dari angka tengah menjadi angka pertama, angka depan menjadi angka kedua dan angka ketiga menjadi angka terakhir.
4. Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung
- a. Petugas menerima Rekam Medis yang sudah dianalisis kelengkapannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
 - b. Rekam Medis disusun berdasarkan nomor register.
 - c. Rekam Medis yang sudah tersusun dimasukkan kedalam map Rekam Medis (map merah/map biru) lalu disusun berdasarkan nomor Rekam Medis.
 - d. Bagi Rekam Medis yang didalam kasus-kasus tertentu diberikan tanda-tanda bahaya sesuai dengan kasusnya sesuai dengan tanda yang telah ditetapkan dalam SK Direktur tentang pemberian tanda bahaya dan peringatan pada Rekam Medis.
 - e. Rekam Medis yang telah diberikan tanda bahaya dimasukkan kedalam rak

penyimpanan berdasarkan *Middle Digit Filing Sistem*.

- f. Petugas penyimpanan secara rutin memeriksa Rekam Medis bila ada yang salah simpan.

B. Fasilitas Fasilitas Ruangan Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung mempunyai sarana dan prasarana antara lain:

- 1. Sistem Penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung menggunakan rak terbuka dengan jumlah 21 buah yang saling bersinggungan dengan kondisi baik.

Gambar 1. Rak Terbuka Penyimpanan Berkas Rekam Medis



Sumber: Rumah Sakit Kebonjati Bandung (2023)

- 2. Terdapat meja yang berukuran sedang di ruangan rekam medis.
- 3. Kotak sortir, dan alat tulis kantor, bon peminjaman.
- 4. Terminal komputer

C. Efektivitas Pelayanan Pelayanan

Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, faktor-faktor yang memengaruhi pekerjaan. Termasuk dalam efektivitas pelayanan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat maka harus memperhatikan:

- 1. Faktor Waktu

Setelah penulis melakukan observasi di rumah sakit Kebonjati Bandung, ketepatan waktu yang dibutuhkan adalah kecepatan waktu pelayanan yang diberikan oleh petugas pemberi pelayanan yaitu waktu yang diperlukan oleh petugas dalam mencari berkas rekam medis, mengelompokkan dan mengantarkan rekam medis tersebut ke poliklinik masing-masing 2x24 jam setelah pasien mendaftar sudah efektif.

2. Faktor Kecermatan

Setelah penulis melakukan observasi di rumah sakit Kebonjati Bandung, kecermatan petugas rekam medis dalam memberikan pelayanan pada pasien sudah baik akan tetapi masih belum bisa dikatakan efektif karena masih ada beberapa ditemukannya berkas rekam medis yang belum tersimpan di tempat yang seharusnya.

3. Faktor Gaya Pemberi Pelayanan

Setelah penulis melakukan observasi di rumah sakit Kebonjati Bandung, gaya pemberi pelayanan yang dilakukan petugas pelayanan sudah baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa petugas sudah menerapkan moto 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

D. Hasil Analisis Penyimpanan Berkas Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan

Dalam penelitian model analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana, yaitu menguji antara pengaruh dan tidaknya variabel X atau penyimpanan berkas rekam medis terhadap variabel Y atau efektivitas pelayanan. Data yang digunakan dengan skala ordinal yaitu hasil jawaban responden dengan skor 5-1 dimana besar nilai 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 kurang setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Pengujian ini menggunakan uji hipotesis t dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) atau tingkat kepercayaan 95% dan N=10 sedangkan untuk uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: Penyimpanan berkas rekam medis tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

HI: Penyimpanan berkas rekam medis berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.466	1.483		.988	.352
	Penyimpanan Berkas Rekam Medis	1.041	.045	.993	23.298	<.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Sumber: Diolah Oleh Penulis, SPSS (2023)

Kesimpulan: Uji Hipotesis t sebagai berikut:

Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner, maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan model uji regresi linear sederhana, dengan banyaknya sampel N=10

dan signifikan $\alpha = 10\%$ (0,1) atau tingkat kepercayaan 90% dapat diperoleh thitung sebesar 23,298 dan ttabel sebesar 1,860 maka hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H0 ditolak dan HI diterima, artinya variabel penyimpanan berkas rekam medis berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

Tabel 4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.984	.319

a. Predictors: (Constant), Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Sumber: Diolah Oleh Penulis, SPSS(2023)

Koefisiensi determinasi dicari pada hasil uji di atas dengan menggunakan SPSS dalam uji linear sederhana, hasilnya adalah seberapa besar berpengaruh dari variabel penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Maka hasilnya sebesar 9,85% pengaruh dari variabel penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan sedangkan sisanya 9,93% di pengaruhi oleh variabel lain atau error.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

A. Hasil penelitian menggunakan kuesioner, maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan model uji regresi linear sederhana, dengan banyaknya sampel N=10 dan signifikansi $\alpha = 10\%$ (0.1) atau tingkat kepercayaan 90% diperoleh t_{hitung} sebesar 23,290 dan t_{tabel} sebesar 1,860 hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan HI diterima, artinya penyimpanan bekas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Pengaruhnya sebesar 9,85% pengaruh dari variable penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan, sedangkan sisanya 9,93% dipengaruhi variabel lain atau eror (e).

B. Permasalahan yang timbul pada analisis penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung, yaitu adanya berkas rekam medis yang tidak ditemukan/ salah simpan pada rak penyimpanan dan terdapat

beberapa sampul berkas rekam medis yang sudah rusak.

- C. Pemecahan masalah mengenai analisis penyimpanan berkas rekam medis terhadap efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Kebonjati Bandung, yaitu petugas rekam medis harus menelusuri ke buku peminjaman atau data kunjungan pasien melalui computer untuk mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang keluar pada rak penyimpanan dan penggunaan treacer / outgaide sebagai pengganti nomor rekam medis yang keluar. Serta penggantian sampul berkas rekam medis dengan kualitas yang tebal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran bagi petugas rekam medis di Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

- A. Untuk berkas rekam medis yang tidak ditemukan/salah simpan penulis menyarankan sebaiknya menggunakan treacher/outgaide sebagai pengganti nomor berkas rekam medis yang dikeluarkan pada rak penyimpanan sehingga mempermudah petugas dalam pencarian dan pengambilan berkas rekam medis.
- B. Sebaiknya penggantian sampul berkas rekam medis dengan kualitas yang lebih tebal maka akan mengurangi terjadinya kesurukan pada sampul berkas rekam medis.
- C. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sebaiknya pihak rumah sakit Kebonjati Bandung segera menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan efektivitas pelayanan saat sedang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
- Dirjen, Yanmed. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik.

- Direktorat Jendral Pelayanan Medik 2006. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi. II Jakarta Depkes RI.
- Handyaningrat. (2007). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kombinasi (mix methods). Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, Lili & Dewi Deasy Rosmala. (2017). Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan sub sistem pelayanan RMIK. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan Renika Cipta: Jakarta.
- Mathar, Irmawati & Igrayanti, Isna Baylin 2021. Manajemen Informasi Kesehatan (Pengelolaan Rekam Medis) Edisi Revisi. CV. Budi Utama: Sleman, Yogyakarta.
- Mathar, Irmawati (2018). Manajemen Informasi Kesehatan (Pengelolaan Rekam Medis). Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, P. Sondang (2015), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kesehatan.
- Az-Zahra R, Irda S. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. Jurnal INFOKES: Informasi Kesehatan 7(1), 21-31.
<https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- M Naufal., Ade I S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan: IMELDA 8(2), 183-194.
<https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1322>